



Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Nadia Azizah Farhani^{1✉}, Rusmawan², Maria Magdalena Suyatini³

Universitas Sanata Dharma^{1,2} Sekolah Dasar Negeri Kentungan³

E-mail : nadiaazizahfarhani@gmail.com¹, rusmawan222@gmail.com², mmsuyatini@gmail.com³

Abstrak

Guru merupakan pembimbing bagi siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Guru juga memiliki peran sebagai motivator untuk membangkitkan minat belajar siswa. Motivasi meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa kelas IIIB SD N Grojogan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji peningkatan motivasi membaca dan menulis. Pada siklus I penelitian ini menunjukkan bahwa 49% (11 siswa dari 23 siswa) memiliki motivasi membaca dan menulis yang baik. Pada siklus II menggunakan model PBL terjadi peningkatan motivasi membaca dan menulis siswa hingga 83% (19 siswa dari 23 siswa). Dapat disimpulkan bahwa model PBL mampu meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi, Membaca dan Menulis.

Abstract

The teacher is a guider for students when carrying out the learning process to make the learning process fun and meaningful. The teacher also has a role as a motivator to generate student interest in learning. Motivation enhance student's desire to learn. *Problem Based Learning* (PBL) is used to improve the learning process. The goals of this study is to determine the steps of applying the *Problem Based Learning* (PBL) model to increase the student's reading and writing motivation in class IIIB SD N Grojogan. This study used the Classroom Action Research (CAR) method which examines the improvement of reading and writing motivation. In the first cycle of this study showed that 49% (11 students out of 23 students) had good reading and writing motivation. In the second cycle used the PBL model there was an increase in students' reading and writing motivation up to 83% (19 students out of 23 students). It can be concluded that the PBL model is able to increase students' reading and writing motivation.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model, Motivation, Reading and writing.

Copyright (c) 2022 Nadia Azizah Farhani, Rusmawan, Maria Magdalena Suyatini

✉ Corresponding author

Email : nadiaazizahfarhani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat banyak untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peran guru bukan hanya menguasai materi melainkan juga harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Model pembelajaran yang tepat mampu membuat peserta didik belajar secara aktif, kreatif, serta efektif. Model pembelajaran yang sedang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga membuat siswa kurang memiliki aktivitas yang bermakna. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan memiliki pelajaran yang bermakna. Sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik serta memiliki keterampilan kreatif. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa saat melakukan proses pembelajaran. *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang bermakna. Peran pendidik memberikan sebuah masalah, mengajukan pertanyaan, serta memberikan fasilitas saat peserta didik melakukan investigasi. Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik. Membaca dan menulis merupakan pelajaran yang harus diberikan salah satunya melalui pendidikan yaitu sekolah. Warga negara Indonesia menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Sebagai seorang pelajar hendaknya mampu menguasai Bahasa Indonesia agar mudah memahami saat mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Aspek ini mempermudah siswa saat berkomunikasi dengan orang lain. Membaca dan menulis adalah aspek yang harus dikuasai siswa saat memasuki jenjang sekolah dasar. Membaca dan menulis ini bukan hanya diajarkan di sekolah saja melainkan peran orang tua juga sangat penting membantu siswa untuk belajar di rumah. Selain belajar di rumah, kemampuan membaca dan menulis harus diasah terus menerus di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa. Siswa harus memiliki keterampilan membaca dan menulis saat kelas 1 SD. Guru wajib memberikan pelajaran membaca dan menulis agar tidak ada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD memiliki perbedaan dibandingkan siswa kelas 3 SD. Perbedaan ini bisa diketahui dengan adanya tuntutan yang berbeda. Siswa yang tidak tertarik membaca dan menulis bisa menimbulkan permasalahan yang serius. Padahal pelajaran membaca dan menulis selalu ada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena dorongan motivasi yang kurang dari dalam diri siswa. Maka dari itu motivasi membaca dan menulis siswa mengalami penurunan. SD N Grojogan masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini diketahui ketika pendidik meminta peserta didik membaca dan menulis di depan kelas satu per satu. Peserta didik mencoba membaca namun hanya bisa mengeja huruf secara pelan-pelan. Selain itu peserta didik juga mencoba menulis namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak benar. Peserta didik kurang memiliki motivasi membaca dan menulis karena hanya belajar saat di sekolah saja.

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di kelas III B SD N Grojogan terdapat permasalahan yaitu masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca dan menulis. Hal ini memerlukan penggantian metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa. Menurut peneliti model pembelajaran yang tepat dengan kondisi karakteristik siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memiliki proses tahapan yang harus dilakukan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi membaca dan menulis. Rumusan tujuan dari penelitian ini meliputi 1) mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi membaca dan menulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas IIIB SD N Grojogan, 2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas IIIB SD N Grojogan.

Membaca adalah sebuah proses kegiatan yang menghasilkan informasi dari penulis (Harista 2019). Kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Keterampilan membaca permulaan saat di SD kurang diperhatikan sehingga peserta didik tidak memiliki keinginan membaca. Membaca

merupakan aktivitas yang tidak banyak diminati peserta didik. Pendidik sering menemukan peserta didik yang kurang mampu membaca. Menurut (Dalman 2014) keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki upaya untuk menemukan informasi dalam tulisan. Sedangkan menurut Sadhono dalam (Purnamasari 2015) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan mengenal dan memahami tulisan dengan bentuk lamban-lambang yang mengalami perubahan menjadi wicara yang bermakna. Memiliki keterampilan membaca merupakan bentuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk huruf, kata, dan kalimat guna memperoleh informasi yang terdapat pada bacaan.

Menulis adalah salah satu proses menuangkan gagasan serta membuat kata dalam bentuk tulisan sesuai dengan imajinasi yang dipikirkan (Jauhari 2013). Menulis adalah kegiatan yang kreatif dalam menciptakan suatu karya. Dijelaskan juga bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif saat membuat gagasan dengan bentuk tulis bertujuan untuk meyakinkan serta memberitahu pembaca (Dalman 2014). Memiliki kemampuan menulis membutuhkan proses waktu yang berbeda-beda dan tidak bisa secara otomatis. Maka dari itu kemampuan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan yang produktif mampu menghasilkan tulisan (Slamet 2007). Menulis bisa diartikan sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembacanya. Sehingga pembaca mengetahui isi pikiran penulis. Supaya pembaca tidak mengalami miskonsepsi maka penulis harus menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami. Maka dari itu, menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditekankan agar bisa menjadi sarana komunikasi tertulis yang berkualitas.

Motivasi merupakan sumber kekuatan energi dalam diri saat melakukan aktivitas yang nyata hingga mencapai tujuan (Aunurrahman 2012). Hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan internal (dari dalam diri) dan eksternal (luar) pada siswa untuk merubah suatu kebiasaan/aktivitas menjadi lebih baik (Uno 2007). Motivasi memiliki makna sebagai dorongan dasar yang timbul dalam diri manusia memiliki manfaat agar seseorang bisa bertingkah laku (Sardiman 2011). Motivasi belajar merupakan penggerak yang timbul dari dalam diri siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa mampu mendapatkan dorongan motivasi untuk belajar dari orangtua, guru, teman, dan orang lain. Selain itu, siswa bisa mendapatkan dorongan motivasi melalui proses pembelajaran. Siswa bisa mendapatkan motivasi melalui model pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Weniati dan Rochmawati 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan pengalaman baru. Selain itu PBL bisa diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar mampu memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah (Kamdi 2007). Sehingga peserta didik memiliki kerampilan memecahkan masalah. Sedangkan pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diperoleh dengan proses sehingga memunculkan (Huda 2014). Salah satu kelebihan PBL yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah (Trianto 2007). Sintaks pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut diantaranya: (I. Mengorganisasikan siswa terhadap masalah artinya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, II. Mengorganisasikan siswa untuk belajar artinya guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, III. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok artinya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah, IV. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya artinya guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, V. Menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah artinya guru

membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, Fatonah, dan Susilawati 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat efektif bagi siswa. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan (Cahyani, Hadiyanti, dan Saptoro 2021) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Sepriyani, Asyhar, dan Asrial 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan rekan penulis menunjukkan bahwa penelitian ini menarik. Saat ini kemampuan keterampilan membaca dan menulis sangat penting serta harus dimiliki siswa. Saat ini membaca buku sering diabaikan oleh siswa karena lebih tertarik melihat video di dunia maya. Penurunan motivasi membaca ini akan menurunkan kualitas diri siswa. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa bermanfaat untuk guru, siswa, dan sekolah agar model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat lebih dikembangkan dan digunakan semua guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Model pembelajaran ini melibatkan siswa terlibat dalam setiap sintak pembelajarannya. Semua siswa mengikuti kegiatan bersama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini tidak membuat siswa bosan dengan ceramah dari guru. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asiyah dkk. 2021) model PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu proses untuk mengkaji masalah yang sedang terjadi pada kelas dengan melakukan refleksi dapat menemukan pemecahan masalah melalui cara melakukan tindakan terencana dan menganalisis pengaruh dari perlakuan (Sanjaya 2011). Sedangkan PTK merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya melalui tahap merancang, melaksanakan, mengamati, serta merefleksikan setiap siklus agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Kusnandar 2008). PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta memperbaiki cara guru dalam mengajar pembelajaran. Penelitian ini dilakukan agar tidak ada lagi masalah yang muncul saat mengikuti pembelajaran. Proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Grojogan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Pada awal kegiatan siklus I dilakukan observasi pada hari Rabu, 23 Januari 2022 di Kelas 3B SD N Grojogan berjumlah 23 siswa terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi membaca dan menulis siswa. Penelitian siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Februari 2022. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 semester 2. Peneliti melakukan observasi dengan sasaran pengamatan terkait kegiatan yang dilakukan siswa serta mengamati guru dalam pengelolaan kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pengumpulan data dilaksanakan sebagai “participant observation” (observasi berperan serta). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru yang sudah dipilih atau guru kelas. Data yang diperoleh dari wawancara berguna untuk mencari masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran serta tentang cara guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi kepada siswa untuk mengumpulkan data terkait kesulitan yang dialami siswa saat melakukan aktivitas belajar. Peneliti juga melakukan observasi kepada guru terkait model pembelajaran yang digunakan untuk menghadapi permasalahan yang dirasakan siswa selama belajar.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono 2016) metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian filsafat yang digunakan pada objek alamiah sehingga peneliti sebagai kunci teknik pengumpulan data secara gabungan, bersifat kualitatif, dan hasil bermakna. Data kualitatif berupa hasil catatan lapangan selama pengamatan.

Motivasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa terdorong untuk meningkatkan pelajaran. Motivasi mendorong diri siswa lebih aktif untuk beraktivitas.

Secara kontinum, dapat dibuat kategori sebagai berikut (Iskandar 2008)

Tabel 1 : Kualifikasi Hasil Observasi dan Hasil Angket Motivasi Belajar Membaca dan Menulis

No	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat Rendah

Observasi dilaksanakan di kelas dengan sasaran pengamatan, yakni aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model PBL. Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

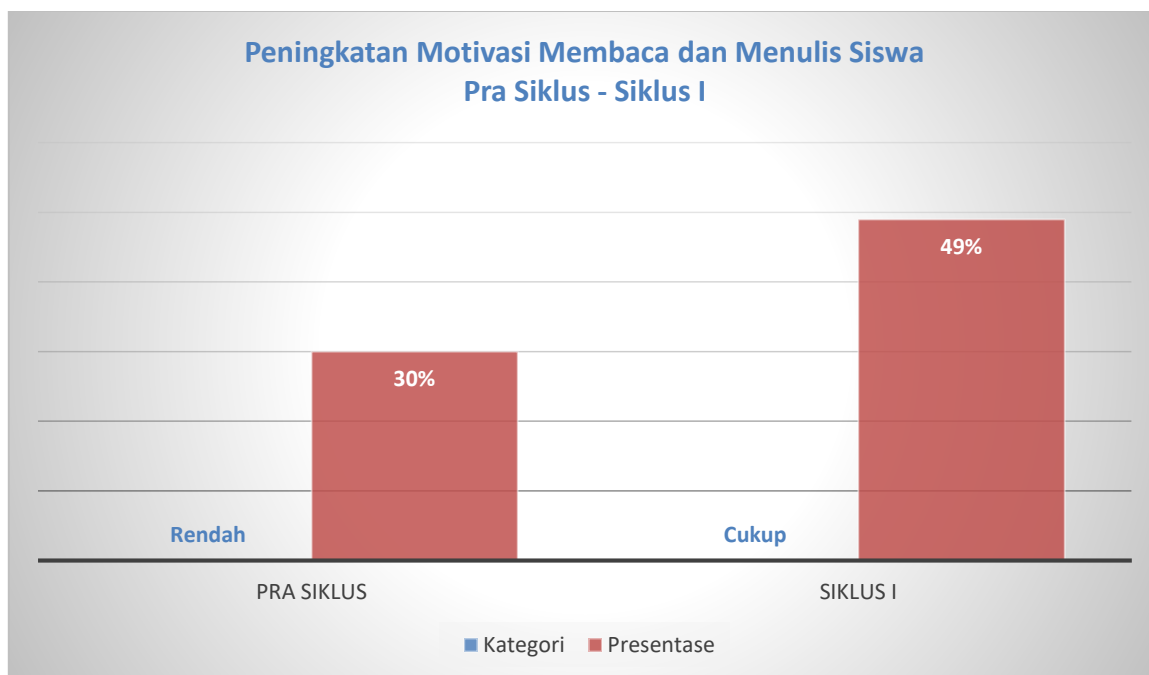
Pada awal penelitian ini dilakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas untuk mengumpulkan informasi. Peneliti menemukan masalah bahwa ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis di kelas 3B. Siswa kurang memiliki motivasi belajar membaca dan menulis. Siswa hanya belajar saat berada di sekolah sedangkan di rumah hanya bermain. Adanya masalah tersebut peneliti ingin membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan 2 siklus yang terdiri dari RPP, bahan ajar, media, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi. Peneliti juga memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengatasi masalah tersebut. PBL

Peneliti melakukan siklus I pada hari Rabu, 23 Januari 2022 di kelas 3B selama 4x35 menit. Siklus I dilakukan dengan materi tema 5 subtema 4 pembelajaran 3 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP) terkait cuaca, iklim, dan musim menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Proses kegiatan belajar mengajar ini dipandu oleh guru dengan pemberian masalah. Masalah yang diberikan guru dipecahkan oleh siswa dengan cara berdiskusi kelompok. Saat berdiskusi kelompok guru bertanya jawab dengan siswa. Siswa membaca materi pada bahan ajar secara bersama-sama untuk menemukan solusi dari masalah yang sudah diberikan guru. Solusi yang sudah ditemukan dipresentasikan di depan kelas bersama dengan kelompoknya. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Siswa mencoba mengerjakan soal evaluasi dan refleksi yang sudah disiapkan oleh guru. Dari awal kegiatan ini peneliti juga melakukan observasi terkait aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti menemukan masalah tentang motivasi yang rendah saat siswa melakukan membaca dan menulis. Terdapat 11 (49%) siswa dari 23 siswa yang memiliki motivasi dibanding 7 siswa (30%) dari 23 siswa kurang memiliki motivasi saat sebelum ada tindakan. Hambatan yang terjadi pada siklus I sebagai koreksi peneliti agar siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti akan membuat materi ajar dan lembar peserta didik yang lebih menarik lagi agar siswa tertarik membaca dan menulis. Peneliti juga akan memberikan reward berupa bintang kelas kepada siswa yang lancar membaca dan menulis.

Berikut ini diagram perbandingan peningkatan motivasi membaca dan menulis tahap prasiklus dan siklus I:

Tabel 2 : Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Siswa Pra Siklus - Siklus I

No	Tahap	Persentase Peningkatan	Kategori
1.	Pra Siklus	30%	Rendah
2.	Siklus I	49%	Cukup



Peneliti melakukan siklus II pada hari Rabu, 23 Februari 2022 di kelas 3B selama 4x35 menit. Siklus II dilakukan dengan materi tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP) terkait energi alternatif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti sudah memperbaiki bahan ajar dan lembar peserta didik pada siklus II ini agar lebih menarik siswa dalam membaca serta menulis. Peneliti memperbaiki siklus II dengan harapan siswa memiliki peningkatan motivasi belajar membaca dan menulis. Proses kegiatan pada siklus II diawali dengan penyajian masalah yang diberikan oleh guru. Siswa berdiskusi kelompok membahas masalah serta mencari solusi. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. Siswa juga membaca bahan ajar yang berisi materi serta lembar peserta didik yang sudah disiapkan guru. Siswa Bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan hasil karya yang sudah dibuat. Guru bersama murid membuat kesimpulan terkait pelajaran yang sudah dipelajari dan mengerjakan soal evaluasi serta refleksi. Pelaksanaan siklus II ini siswa memiliki peningkatan motivasi membaca dan menulis saat membaca materi dan menulis di lembar kerja peserta didik. Perbandingan motivasi membaca dan menulis pada siklus I dan siklus 2 terlihat jelas. Motivasi membaca dan menulis pada siklus I terdapat 11 siswa (49%) meningkat di siklus II menjadi 19 siswa (83%) dari 23 siswa.

Berikut ini diagram perbandingan peningkatan motivasi membaca dan menulis tahap prasiklus dan siklus I:

**Tabel 3 : Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Siswa
 Siklus I - Siklus II**

No	Tahap	Persentase	Kategori
1.	Siklus I	49%	Rendah
2.	Siklus II	83%	Sangat Baik



Setelah peneliti melakukan kegiatan siklus I dan siklus II terlihat hasil bahwa siswa kelas 3B SD N Grojogan mengalami peningkatan motivasi membaca dan menulis dengan jelas. Peningkatan pesat ini membuat peneliti dapat mencapai tujuan yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Berikut ini diagram peningkatan motivasi membaca dan menulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

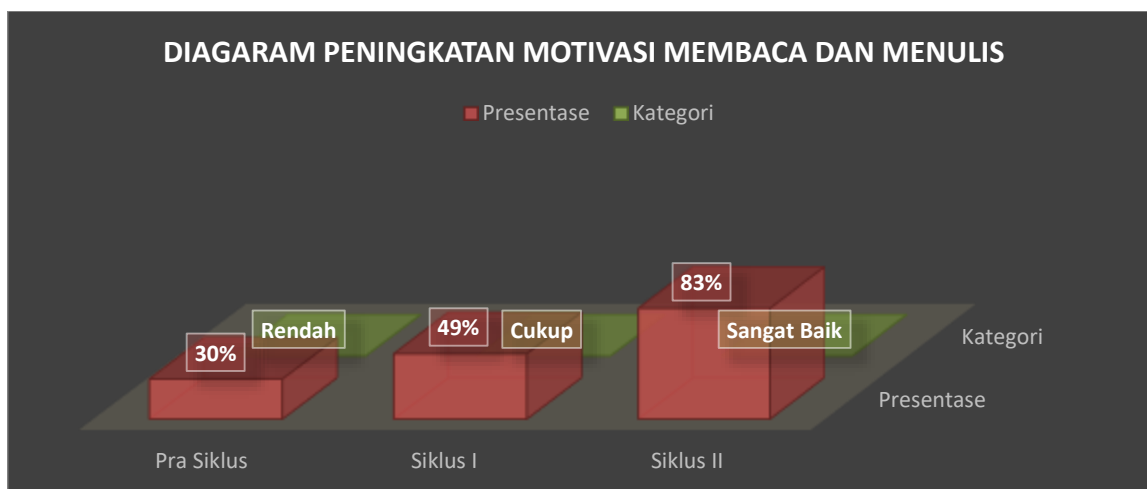


Diagram 1. Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis

Hasil diagram menunjukkan bahwa peningkatan motivasi membaca dan menulis dimulai dari prasiklus yaitu 30% (rendah). Kemudian peneliti melanjutkan tahap siklus I dengan tindakan yang mengalami peningkatan 19% berubah menjadi 49% (rendah). Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II yang menghasilkan peningkatan 34% berubah menjadi 83% (sangat baik). Perubahan peningkatan motivasi ini terjadi sangat cepat. Model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa lebih aktif dan berkembang dalam belajar membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar membaca dan menulis kelas 3B SD N Grojogan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa mengalami peningkatan motivasi membaca dan menulis sesuai dengan target peneliti. Saat dilakukan awal prasiklus terdapat 30% siswa yang memiliki motivasi membaca dan menulis, setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I meningkat menjadi 49% siswa. Setelah memperbaiki dan merefleksi siklus I peneliti melanjutkan pada siklus 2 dengan hasil peningkatan 83% siswa memiliki motivasi membaca dan menulis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan dapat mendorong siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Adrian Topano, Walid, Dan Ahmad. (2021). “Pengaruh *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Negeri 10 Kota Bengkulu.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):717–27.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Cahyani, Halimah Dwi, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, Dan Albertus Saptoru. (2021). “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):919–27.
- Dalman. (2014). *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harista, Eva. (2019). “Pemahaman Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Koba.” *Scientia : Jurnal Hasil Penelitian* 4(1):40–59.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jauhari. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kamdi, Waras. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Um Press.
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purnamasari, Santi. (2015). “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Ii Melalui Metode Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Perwira B Bekasi Utara.” *Jurnal Skripsi*.
- Putri, Ragil Dian Purnama, Siti Fatonah, Dan Susilawati Susilawati. (2021). “Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Konsep Biologi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):508–15. Doi: 10.31004/Edukatif.V4i1.1805.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- 6176 *Peningkatan Motivasi Membaca dan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) – Nadia Azizah Farhani, Rusmawan, Maria Magdalena Suyatini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3244>
- Sepriyani, Sartika, Rayandra Asyhar, Dan Asrial Asrial. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas Vii Mtsn 2 Tanjung Jabung Timur.” *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7(1):1–7. Doi: 10.22437/Jmpmipa.V7i1.7276.
- Slamet, St. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, B. Hamzah. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weniati, Siti Yuni, Dan Rochmawati Rochmawati. (2022). “Pengaruh Blended Learning, Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Smk.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3):3276–88. Doi: 10.31004/Edukatif.V4i3.2614.